

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Petrus Keso

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Nurul Huda

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: petruskeso.stiebima19@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine and analyze the influence of Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) and Debt To Asset Ratio (DAR) on Profit Growth at PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. This research method uses quantitative methods. The data collection method uses secondary data. The sample technique uses Purposive Sampling. The population in this study is financial report data at PT. Adhi Karya (Persero), Tbk has been listed on the IDX for 17 years, namely from 2004 to 2021, and the sample used is the last 11 years, namely from 2011-2021. Based on the results of this research, it shows that partially the variables Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) and Debt To Asset Ratio (DAR) have no effect on Profit Growth at PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.*

Keywords: *Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Debt To Asset Ratio on Profit Growth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik sampel menggunakan Purposive Sampling. Populasi dalam penelitian ini data laporan keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk selama 17 tahun listing di BEI yaitu terhitung dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2021, dan sampel yang digunakan sebanyak 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2021. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Kata kunci: *Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.*

LATAR BELAKANG

Labanya mencerminkan kinerja perusahaan dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Chasanah dan Adhi, 2017). Fenomena pertumbuhan laba merupakan perubahan atas kenaikan persentase laba yang diperoleh dari laba tahun berjalan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut baik dari segi keuangan. Laba perusahaan yang diperoleh diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya agar dapat menunjang keberlangsungan usaha perusahaan (Sari, 2018).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Oktaviani, et al. 2023). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Kurniawan, 2017). Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Khaerunisaa dan Ermalina, 2021). Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan (Amran dan Rosmayanti, 2019).

Menurut Gulo et al. (2022) *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio total sset turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* juga merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016) *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. *Gross Profit Margin* berpengaruh pada harga pokok penjualan, jika harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun. *Gross Profit*

Margin (GPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Rasio *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memperkirakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penentuan harga jual. Harga jual atau sering disebut dengan harga pokok secara langsung ikut mempengaruhi tingkat penerimaan laba perusahaan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai dari rasio GPM maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin meningkat (Saraswati dan Nurhayati, 2022).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio keuangan dari kelompok rasio solavabilitas/leverage. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* juga digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sari, 2018).

Tabel 1. Data Laba Bersih, Penjualan dan Total Hutang pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Tahun	LABA BERSIH	PENJUALAN	TOTAL HUTANG
2011	Rp.182.692722.038	Rp.6.695.112.327.923	Rp.5.122.585.800.538
2012	Rp213.317.532.467	Rp7.627.702.794.424	Rp6.691.154.665.776
2013	Rp408.437.913.454	Rp9.799.598.396.362	Rp8.172.498.971.851
2014	Rp326.656.560.598	Rp6.949.309.955.007	Rp8.818.101.139.073
2015	Rp465.025.548.006	Rp9.389.570.098.578	Rp11.598.931.718.043
2016	Rp315.107.783.135	Rp11.063.942.850.707	Rp14.652.655.996.381
2017	Rp350.459.983.268	Rp12.929.581.152.396	Rp18.382.253.051.517
2018	Rp645.029.449.105	Rp15.655.499.866.493	Rp23.806.329.077.039
2019	Rp665.048.421.529	Rp15.307.860.220.494	Rp29.681.535.534.528
2020	Rp23.702.652.447	Rp10.827.682.417.205	Rp32.519.078.179.193
2021	Rp86.449.800.385	Rp11.530.771.713.036	Rp34.242.630.632.194

Sumber: Sekunder Diolah 2023

Dilihat dari data yang di akses melalui website www.idx.co.id , bahwa PT. Adhi Karya (Persero), Tbk mengalami peningkatan jumlah laba bersih pada tahun 2018-2019, kemudian mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020-2021. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk juga mengalami peningkatan hasil penjualan pada tahun 2018-2019, lalu mengalami penurunan hasil penjualan di 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020-2021, kemudian pada total hutang

PT. Adhi Karya (Persero), Tbk mengalami peningkatan total hutang secara terus menerus dimana 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017-2021.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total hutang pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami peningkatan secara terus menerus dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2021.
2. Total equity pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2018-2019 kemudian penurunan pada tahun 2020-2021.
3. Total penjualan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir 2020-2021.
4. Total laba setelah pajak pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan di tahun 2020-2021

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk?
2. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT. Adhi Karya (Persero) Tbk?
4. Apakah *Total Asset Turnover, Gross Profit Margin Dan Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover, Gross Profit Margin Dan Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016) rasio keuangan adalah sebagai indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam suatu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Total Asset Turnover (X1)

Menurut Dwita et al. (2022) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016) *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (X2)

Menurut Hery (2015) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi return dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (X3)

Menurut Rizky dan Aryani (2020) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Asset Ratio* menurut Kasmir (2016) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Cahyati dan Hartikayanti (2023) laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Pertumbuhan laba merupakan salah satu kriteria yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja sebuah perusahaan (Andriyani, 2015). Pertumbuhan laba mengindikasikan adanya peningkatan atau penurunan laba perusahaan setiap tahunnya. Indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang telah dikurangkan dengan beban pajak (Chasanah dan Adhi, 2017).

Menurut Wild (2005) mendefinisikan bahwa Laba (earnings) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas (Wijaya dan Arisman, 2023). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba tahun berjalan terhadap laba pada tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada tahun sebelumnya. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Grace (2021) menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti diatas bahwa semakin tinggi nilai rasio *Total Asset Turnover* maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

Gross Profit Margin (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba.

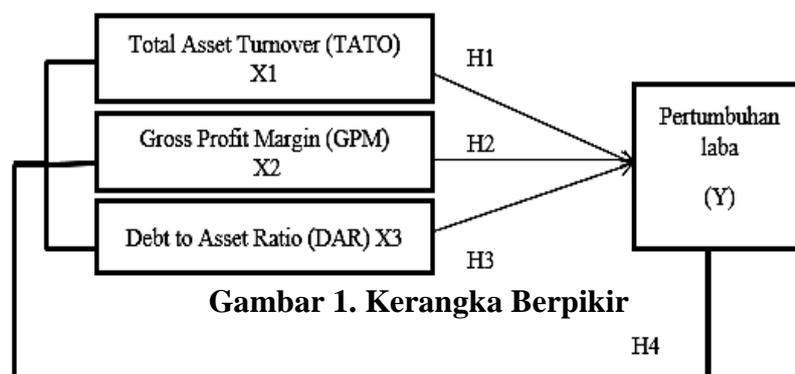
Hasil penelitian sebelumnya dari Kurniawan (2017) menunjukkan hasil bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti diatas bahwa semakin tinggi nilai rasio *Gross Profit Margin* maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

***Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Pertumbuhan Laba*.**

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018).menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti diatas bahwa semakin tinggi nilai rasio *Debt to Asset Ratio* maka semakin berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan laba.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

—————→ = secara parsial

—————→ = secara simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Total Asset Turnover (TATO)* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk.

H2 : *Gross Profit Margin (GPM)* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk.

H3: *Debt to Asset Ratio (DAR)* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk.

H4 : *Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan mempunyai tingkat yang lebih bila di dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, akan mencari hubungan antara *Total Asset Turnover (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total aset, aset lancar, total hutang, hutang lancar, laba sebelum beban pajak, laba kotor, total ekuitas, penjualan dan total laba bersih PT. Adhi Karya (Persero), Tbk yang di ambil dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016). populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk selama 17 tahun listing di BEI yaitu terhitung dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Adapun jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2021. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu, dengan kriteria a) Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Penggunaan data yang lengkap dan terupdate.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk yang terdaftar di BEI, data diperoleh pada situs www.idx.co.id. Obyek penelitian ini berlokasi di JL.Raya Pasar Minggu No.Km.18, RT.13/RW.1,Pajetan Timur,Ps Minggu,Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016).

Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk yang diakses dari www.idx.co.id dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multilinear regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) “Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas didalam sebuah regresi dapat dicermati hal berikut: Jika nilai tolerance-nya $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah Multikolonieritas dan jika nilai toelence-nya $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi Multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dilibatkan dengan menggunakan metode Glejjer yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regensi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW test) .

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016).

3. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016).

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016).

5. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi (Sugiyono, 2016).

b) Uji f

Uji f yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Tabel Smimov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,95533547
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,195
	Positive	,195
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		,618
Asymp. Sig. (2-tailed)		,839

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder dengan SPSS 20, Diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh nilai Asymp Sig.(2-tailed) sebesar 0,839 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

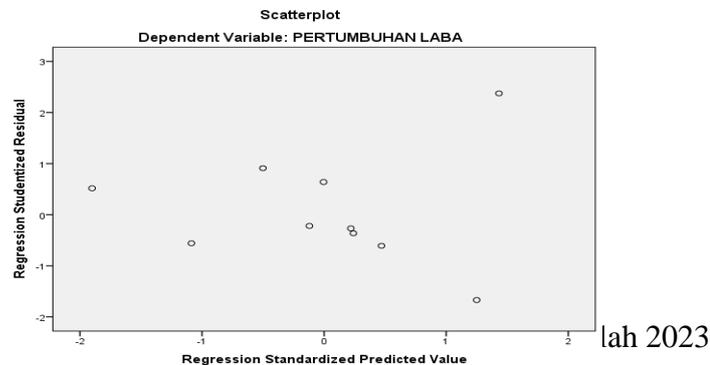
Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	TATO	,485 2,060
	GPM	,269 3,723
	DAR	,343 2,915

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data sekunder dengan SPSS 20, Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ini disebabkan tidak ada pola pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 .

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,188 ^a	,035	-,447	1,17004	2,407

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO, GPM

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data sekunder dengan SPSS 20, Diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai $DU 1.928 < DW 2.407 < 4 - DU 1.984$. artinya tidak ada kesimpulan yang pasti ada atau tidaknya gejala autokorelasi, sehingga harus melakukan uji run test agar mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi.

Hasil uji autokolerasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 2,407. Untuk $n = 10$ dan $k = 3$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah dengan nilai dU sebesar 1.928 , $dU < d < 4 - dU$, sehingga $1.928 < 2,407 < 1,984$. maka disimpulkan bahwa l terjadi autokolerasi. Untuk itu digunakan pengujian Runs Test sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,23417
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314

a. Median

Sumber Data: Data Sekunder dengan SPSS 20, Diolah

Diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,314 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi pengaruh TATO,GPM dan DAR terhadap pertumbuhan laba, adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_i$$

Keterangan:

- Y : pertumbuhan laba
 α : Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$: Koefisien Variabel Bebas
X1 : TATO
X2 : GPM
X3 : DAR
 ϵ_i : Error

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-2,112	6,001	-,352	,737
1	TATO	-,371	2,275	-,094	,876
	GPM	-2,274	33,387	-,053	,948
	DAR	3,720	11,737	,217	,317

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data sekunder dengan SPSS 20, Diolah 2023

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = -2,112 + -0,371X_1 + -2,274X_2 + 3,720X_3 + e$$

- Konstantan a = -2,112 artinya jika *Total Aset Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) konstan atau memiliki nilai nol (0) maka pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk turun sebesar -2,112.
- Koefisien variable b1 = -0,371 artinya setiap *Total Aset Turnover* (TATO), sebesar satu satuan maka akan Meurunkan Pertumbuhan Laba perusahaan sebesar -0,371.
- Koefisien variable b2 = -2,274 dan bertanda negatif artinya setiap terjadi *Gross Profit Margin* (GPM) satu satuan maka akan menurunkan pertumbuhan Laba perusahaan sebesar -2,274.
- Koefisien variable b3 = 3,720 artinya setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan Laba perusahaan sebesar 3,720.

3. Uji Parsial (uji t-statistik)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-2,112	6,001	-,352	,737
1	TATO	-,371	2,275	-,094	,876
	GPM	-2,274	33,387	-,053	,948
	DAR	3,720	11,737	,217	,317

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data sekunder dengan SPSS 20, Diolah 2023

a. Pengaruh *Total Aset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil statistik uji t untuk variabel *Total Aset Turnover* (TATO) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,163 dengan nilai t tabel sebesar 2.201 ($-0,163 < 2.201$), dan nilai signifikansi sebesar $0,876 < 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan bahwa *Total Aset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tidak adanya keseimbangan laba yang menggambarkan laba perusahaan didalam *Total Aset Turnover* (TATO). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Ima Andriyani 2015) bahwa variabel *Total Aset Turnover* (TATO) secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil statistik uji t untuk variabel *Gross Profit Margin* (GPM) memperoleh nilai t hitung sebesar -0.068 dengan nilai t tabel sebesar 2.201 ($-0.068 < 2.201$), Dan tingkat signifikan sebesar $0,948 > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Ima Andriyani 2015) bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil statistik uji t untuk variabel Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,317 dengan nilai t tabel sebesar 2.201 ($0,317 < 2.201$), Dan tingkat signifikan sebesar $0,762 <$ dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian (Denny Aiki 2017) bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10
Uji Parsial (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,300	3	,100	,073	,972 ^b
	Residual	8,214	6	1,369		
	Total	8,514	9			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), DAR, TATO, GPM

Sumber : Data sekunder dengan SPSS 20, Diolah 2023

Dari Hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,073 dengan nilai Ftabel sebesar 4.10 ($0,073 < 4.10$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,972 lebih besar dari 0,05 ($0,972 > 0,05$) maka dapat disimpulkan hipotesis ke empat yang menyatakan variabel “*Total Aset Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk”. (H_4 ditolak) hal ini dikarenakan *Total Aset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur tingkat keefektivitas perusahaan untuk pemanfaatan sumber dayanya yang berupa aktiva dalam menghasilkan penjualan, kemudian nilai *Gross Profit Margin* (GPM) yang semakin meningkat maka laba bersih yang akan dihasilkan juga akan meningkat, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur nilai total hutang, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula pendanaan nilai total hutangnya, jadi ke tiga variabel ini tidak begitu berpengaruh dalam pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

(1) *Total Aset Turnover* (TATO) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk, hasil tersebut mendukung hasil penelitian Sari (2018). (2) *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk, hasil tersebut mendukung hasil penelitian Arfi (2016). (3) *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk, hasil tersebut mendukung hasil penelitian Andriyani (2015). (4) *Total Aset Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk, hasil tersebut mendukung hasil penelitian Denny (2016).

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran diuraikan sebagai berikut: (1) Penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya menggunakan perusahaan PT. Adhi Karya Persero Tbk saja, namun pada subjek yang lebih luas, seperti seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI agar mendapatkan hasil yang lebih kompleks. Pada penelitian selanjutnya rentang waktu periode penelitian dapat ditambahkan. (2) Diharapkan adanya penambahan variabel bebas lain yang relevan dan diduga dapat memengaruhi persistensi laba yang tidak terdapat pada penelitian ini. (3) Perusahaan harus dapat memperhatikan kestabilan laba yang dimiliki agar menjadi pengukur kinerja perusahaan. (4) Bagi investor sebaiknya dapat lebih memperhatikan keputusan investasi tidak hanya pada sisi kenaikan laba namun pada persistensi laba yang dimiliki sebuah perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Amran, Rosmayanti, A. 2019. "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo." *Equilibrium* 8(1): 27–44.
- Andriyani, I. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(3): 344–58.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyati, D. A., Hartikayanti, H. N. 2023. "Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Papan Utama Di Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2021." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(6): 2682–90.
- Chasanah, A. N., Adhi, D. A. 2017. "Pengaruh TATO, ROA, NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Ynag Listed Di BEI Tahun 2012-2015." *Jurnal STIE*

Semarang 9(3): 14–33.

- Dwita, F., Kamila, N., Santosa, A. T., Agustine, L. 2022. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Di Indonesia.” *Jurnal Administrasi Kantor* 10(2): 96–109.
- Ghozali, I. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).” *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 96.
- Grace, N. 2021. “Pengaruh CR , DTAR , ITR , Dan GPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017 – 2020.” *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* 1(1): 589–98.
- Gulo, M. S. C., Romiyani, B. S., Silalahi, Y. R. D., Silalahi, T. B. D B. 2022. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Gross Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman.” *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 5(1): 1–14.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khaerunisaa, Ermalina. 2021. “Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sumber Daya Alam Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Institut Teknologi Dan Bi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi* 16(2): 240–58.
- Kurniawan, A. H. 2017. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Kindal* 13(1): 63–72. bisnis ritel - ekonomi.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. D, Sriyanti, E. 2023. “Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020).” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)* 2(1): 66–83.
- Rizky, K. T., Aryani, F. 2020. “The Influence Of Debt To Equity Ratio (DER) And Net Profit Margin (NPM) To Changes In Earnings In Construction And Building Sub-Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019.” *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan* 2(1): 48–61.
- Saraswati, S. A. M., Nurhayati, I. 2022. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI* 15(1): 241–54.
- Sari, P. A. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover (Tat) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 22(2): 2385–2404.
- Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Wijaya, A., Arisman, A. 2023. “Pengaruh NPM, GPM Dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman.” *MDP Student Conference (MSC)* 2(2): 168–73.